

Pelatihan Fardhu Kifayah Jenazah Pasien Terpapar Covid-19 pada Perawat Ruang *Intensive Care Unit* (ICU)

*Fardhu Kifayah Training of Bodies of Patients Exposed to Covid-19 in Intensive
Care Unit (ICU) Nurses*

Muhammad Jalaluddin Assuyuthi Chalil¹, Maulana Siregar²

^{1,2}Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: muhammadjalaluddin@umsu.ac.id¹, maulanasiregar@umsu.ac.id²

*Corresponding author: muhammadjalaluddin@umsu.ac.id¹

ABSTRAK

Pelaksanaan fardhu kifayah jenazah yang meninggal akibat *covid-19* dalam situasi pandemik seperti saat ini tidak jarang menimbulkan masalah serius di masyarakat, yang biasanya dipicu oleh ketidakpercayaan anggota keluarga kepada pihak rumah sakit terhadap kesesuaian pelaksanaan fardhu kifayah itu sendiri berdasarkan Syariat Agama Islam. Perawat di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) isolasi *covid-19* memiliki peranan yang sangat penting dalam masalah ini dikarenakan merekalah yang diberi wewenang untuk melaksanakan pemulasaran jenazah terpapar *covid-19*. Telah dilaksanakan pelatihan terhadap perawat ICU isolasi *covid-19* Rumah Sakit Bunda Thamrin dan Columbia Asia Medan, yang bertujuan untuk menghasilkan perawat yang mampu melaksanakan fardhu kifayah jenazah terpapar *covid-19* sesuai dengan Syariat Agama Islam namun tidak melanggar prinsip-prinsip protokol kesehatan. Materi pelatihan ini didasarkan pada buku pedoman pemulasaran dan penguburan jenazah akibat *covid-19* di masyarakat dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 dan Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang pedoman pengurusan jenazah (*Tajhiz Al-Janaiz*) muslim yang meninggal karena *covid-19*. Metode pelatihan menggunakan 5 tahapan, diawali *pre-test*, dilanjutkan dengan pemaparan teoritis, peragaan menggunakan alat peraga dan manikin, dilanjutkan dengan praktek menggunakan metode *role play* oleh peserta, dan diakhiri dengan *post-test*. Hasil dari kegiatan ini adalah diperolehnya perawat ICU isolasi *covid-19* yang mampu melaksanakan fardhu kifayah berdasarkan pedoman diatas.

Kata Kunci: fardhu kifayah., jenazah *covid-19*., perawat ICU isolasi.

ABSTRACT

The implementation of fardhu kifayah of corpses who died due to covid-19 in a pandemic situation as nowadays often causes serious problems in the community, which is usually triggered by the distrust of family members to the hospital regarding the suitability of the implementation of fardhu kifayah itself based on Islamic Sharia. Nurses in the Intensive Care Unit (ICU) for COVID-19 isolation have a very important role in this problem because they are the ones who are authorized to carry out curing the corpses exposed to COVID-19. Training has been carried out for COVID-19 isolation ICU nurses at Bunda Thamrin and Columbia Asia Medan Hospital, which aims to produce nurses who are able to carry out fardhu kifayah for corpses exposed to COVID-19 in accordance with Islamic Religious Shari'a but do not violate the principles of health protocols. This training material is based on the guidelines for curing and burying corpses due to COVID-19 in the community from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2020 and the Fatwa of the Indonesian Ulema Council on guidelines for the management of corpses (Tajhiz Al-Janaiz) of Muslims who died due to COVID-19. The training method uses 5 stages, starting with the pre-test, followed by a theoretical explanation, demonstration using dummy and manikins, followed by practice using the role play method by the participants, and ending with the post-test. The result of this activity was the acquisition of a COVID-19 isolation ICU nurse who was able to carry out fardhu kifayah based on the above guidelines.

Keywords: fardhu kifayah., Covid-19 corpse, isolation ICU nurse.

PENDAHULUAN

Penanganan jenazah pasien terpapar *covid-19* secara benar merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan di masa pandemik seperti saat ini, khususnya bagi jenazah yang beragama Islam, baik dari aspek protokol kesehatan maupun aspek tatacara pelaksanaan fardhu kifayah. Kedua hal ini memiliki nilai keurgensian yang sama dan tidak dapat diabaikan begitu saja oleh rumah sakit penyelenggara pelayanan rujukan pasien covid-19. Untuk itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada Bulan Mei 2020 telah menerbitkan buku pedoman pemulasaran dan penguburan jenazah akibat *covid - 19* di masyarakat. Di dalam pedoman tersebut telah diatur tentang ketentuan dan tatacara pemulasaran terhadap jenazah yang meninggal akibat *covid - 19* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Selain itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga telah mengeluarkan fatwanya no. 18 tahun 2020 tentang pedoman pengurusan jenazah (*Tajhiz Al-Jana'iz*) muslim yang meninggal karena *covid-19*, yang menjelaskan tentang tatacara

melakukan mandi atau tayammum, mengafani, mensolatkan dan menguburkan jenazah yang meninggal akibat *covid-19* (Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia, 2020). Selama masa pandemik berlangsung, belum ada data pasti berdasarkan referensi yang ada tentang implementasi pedoman tersebut kepada jenazah muslim yang terpapar *covid-19*. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara tim kepada 10 orang perawat ruang *Intensive Care Unit* (ICU) isolasi *covid-19* di 2 rumah sakit rujukan yang berbeda di Kota Medan, mereka menyatakan tidak memahami dengan baik tentang pelaksanaan fardhu kifayah pada jenazah pasien yang terpapar *covid-19* sesuai dengan pedoman yang berlaku, dikarenakan minimnya sosialisasi dan pelatihan yang mereka dapatkan.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan tadi, maka tim telah melaksanakan suatu pelatihan yang terstruktur kepada tenaga perawat ruang ICU isolasi *covid-19* tentang pemulasaran dan pelaksanaan fardhu kifayah jenazah terpapar *covid-19* sesuai dengan pedoman Kementerian

Kesehatan Republik Indonesia dan Fatwa Majelis Ulama Indonesia.

METODE PENELITIAN

Adapun mitra yang dipilih pada pelatihan ini adalah perawat ruang ICU dari 2 rumah sakit di Kota Medan, yaitu RSU. Bunda Thamrin Medan dan RS. Columbia Asia Medan. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua rumah sakit ini merupakan rumah sakit rujukan pasien *covid-19* derajat sedang dan berat di Kota Medan. Kegiatan PKM dilaksanakan dalam 5 tahapan.

1. Pelaksanaan *pre-test*
2. Pemaparan secara teoritis. Pada tahap ini tim menjelaskan dan memaparkan tentang pedoman pelaksanaan pemulasaran dan fardhu kifayah jenazah *covid-19* berdasarkan pada buku pedoman yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI tahun 2020 dan Fatwa MUI no.18 tahun 2020.
3. Peragaan menggunakan beberapa alat peraga seperti Alat Pelindung Diri (APD) tingkat III, seperangkat kain kafan pria dan wanita, kantung

dan peti jenazah, manikin, dan beberapa alat peraga lainnya.

4. Tim menunjuk perwakilan peserta untuk melakukan praktek langsung (metode *role play*) menggunakan semua alat peraga dan simulasi kasus yang telah disiapkan.
5. Diakhiri dengan pelaksanaan *post-test*

Jumlah peserta juga dibatasi maksimal 10 orang dari masing-masing rumah sakit. Dengan demikian diharapkan proses pembelajaran dan pelatihan dapat lebih optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

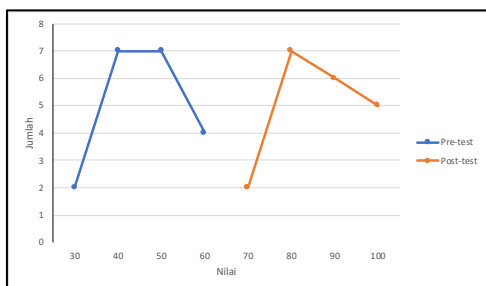
Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, pelaksanaan pelatihan diawali dengan kegiatan *pre-test*, yang berisikan 10 pertanyaan mengenai pedoman pelaksanaan pemulasaran dan fardhu kifayah jenazah terpapar *covid-19*. Adapun tujuan dilaksanakannya *pre-test* ini adalah mengetahui sejauh mana pemahaman awal (*prior knowledge*) yang dimiliki oleh peserta mengenai topik yang akan disampaikan.

Tabel 1: Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* peserta

	Nilai Rerata	n	p
Pre-test	46,5	20	0,00
Post-test	87	20	

Hasil yang diperoleh dari 20 orang peserta, nilai rerata *pre-test* adalah 46,6 (tabel 1), dengan nilai terendah adalah 30 sebanyak 2 orang, nilai tertinggi adalah 60 sebanyak 4 orang, sedangkan nilai terbanyak adalah 40 dan 50 masing-masing sebanyak 7 orang (Gambar 1).

Kemudian, pelatihan dilanjutkan dengan pemaparan materi secara teoritis mengenai langkah-langkah pemulasaran jenazah terpapar *covid-19* berdasarkan pedoman Kemenkes RI tahun 2020 (Gambar 2), dilanjutkan materi pelaksanaan fardhu kifayahnya berdasarkan pada Fatwa MUI no.18 tahun 2020, yang masing-masing sesi berlangsung selama sekitar 20 menit. Tim juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan pertanyaan terkait topik.



Gambar 1: Grafik perbandingan perolehan nilai pre-test dan post test

Tahapan berikutnya adalah peragaan melakukan (mempraktekkan) pemulasaran dan fardhu kifayah dengan menggunakan alat peraga dan manikin yang telah disiapkan (Gambar 3). Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan saat melaksanakan pemulasaran adalah: (1) Perawat mempersiapkan diri dengan memakai APD tingkat 3 yang terdiri dari gaun *cover-all* (hazmat) beserta apron plastik, penutup kepala, kaca mata, pelindung wajah (*face shield*), masker N-95, sarung tangan bedah karet steril sekali pakai, dan sepatu boot, (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020). (2) Mempersiapkan kain kafan (laki-laki 3 lapis, perempuan 5 lapis), plastik pembungkus, cairan desinfektan, kantong jenazah, dan peti jenazah,



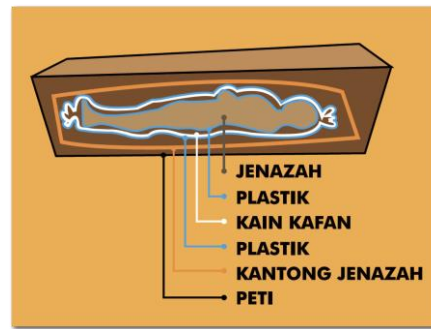
Gambar 2: Penyampaian materi pemulasaran

(3) Jenazah tidak dimandikan, tetapi ditayammumkan tanpa membuka pakaiannya, (4) Petugas wajib berjenis kelamin sama dengan jenazah yang ditayammumkan dan di kafani, namun jika tidak ada, maka dilaksanakan oleh petugas yang ada tanpa membuka pakaian jenazah,



Gambar 3: Peragaan fardhu kifayah

(5) Petugas membersihkan najis (jika ada), darah, serta menutup semua lubang tubuh, dan bekas luka akibat tindakan medis atau lainnya dengan plaster kedap air. Selanjutnya, tim memperagakan bagaimana mentayammumkan dan mengafani jenazah terpapar *covid-19*. Tayammum dilaksanakan sebagai pengganti mandi jenazah. Seluruh langkah-langkah pemulasaran ini adalah sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2020 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).



Gambar 4: Lapisan pembungkus jenazah terpapar *covid-19* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Adapun tata cara mentayammumkan jenazah adalah sebagai berikut, diawali dengan petugas berniat mentayammumkan jenazah, kemudian mengambil debu yang ada pada dinding ruangan ICU dengan telapak tangannya, lalu mengusapkan debu tadi ke wajah lalu ke kedua tangan jenazah (kanan lalu kiri) sampai ke pergelangan tangan, masing-masing 1 kali usapan. Petugas tetap menggunakan APD tingkat 3.



Gambar 5: Peragaan dan praktek mengafani jenazah

Setelah itu, jenazah didesinfeksi dengan cairan desinfektan, lalu dibungkus dengan linen, lalu plastik, kemudian kain kafan (Gambar 4). Jika jenazah laki-laki, kain kafan sebanyak 3 lembar, dan jika perempuan jumlah kain kafannya adalah 5 lembar (Gambar 5). Setelah dikafani, jenazah dibungkus kembali dengan plastik, lalu dimasukkan ke dalam kantong jenazah. Cairan desinfektan diberikan disetiap lapisan pembungkus jenazah. Setelah itu, jenazah dimasukkan ke dalam peti dalam keadaan miring ke kanan, dimana telinga kanan menempel ke dasar peti, sehingga posisi jenazah adalah menghadap ke kiblat saat dikuburkan. Kemudian peti ditutup rapat dengan menggunakan lem silikon, lalu dipaku atau diskrup. Selanjutnya jenazah siap untuk dishalatkan. Shalat jenazah dapat dilakukan di tempat terbuka dan aman dari penularan *covid-19* (Gambar 6). Sebagai tambahan, pada saat jenazah akan dikuburkan, peti tidak akan dibuka kembali, dan jenazah tidak akan dikeluarkan dari peti tersebut layaknya menguburkan jenazah muslim saat sebelum pandemik. Akan tetapi, jenazah akan langsung

dikuburkan bersama-sama peti jenazah tersebut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia, 2020).



Gambar 6: Peragaan dan praktek shalat jenazah

Akhir dari pelatihan ini ditutup dengan pelaksanaan *post-test* oleh peserta. Dari hasil *post-test* didapatkan nilai rerata yang meningkat, yaitu 87 dengan nilai *p* sebesar 0,001 (tabel 1) yang berarti ada perbedaan yang bermakna terhadap perubahan pengetahuan peserta jika dibandingkan antara sebelum diberikan pelatihan dengan sesudahnya. Nilai terendah adalah 70 sebanyak 2 orang, dan nilai tertinggi adalah 100 yang diperoleh sebanyak 5 orang. Sedangkan nilai *post-test* terbanyak adalah 80 yang diraih sebanyak 7 orang peserta. Hal ini juga menunjukkan bahwa tidak satupun dari peserta yang memperoleh nilai dibawah 50 (batas nilai kelulusan

adalah 50) setelah mereka mengikuti pelatihan (Gambar 1).

Rumah Sakit Umum Bunda Thamrin dan Columbia Asia Medan adalah 2 rumah sakit rujukan pelayanan pasien *covid-19* yang ada di Kota Medan, yang melayani pasien-pasien dengan derajat sedang hingga berat. Sehingga tidak sedikit dari pasien-pasien tersebut harus dirawat di ruang rawat ICU. Berdasarkan data epidemiologi, terdapat 6-10% pasien *covid-19* akan berkembang menjadi berat dan memerlukan perawatan ICU dikarenakan hipoksemia akut akibat terjadinya gagal nafas (Shang et al., 2020; Wu & McGoogan, 2020). Kebanyakan pasien *covid-19* yang dirawat di ICU akibat gagal nafas, pada akhirnya akan memerlukan ventilasi mekanik invasif (MV) karena cedera paru yang difus dan sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS). Dan hingga saat ini, ARDS berat yang disebabkan oleh *covid-19* (CARDS) akan berujung pada penggunaan MV yang berkepanjangan serta meningkatnya angka mortalitas (kematian) (Richardson et al., 2020). Sementara itu, laju kematian (*Mortality rate*)

pasien *covid-19* derajat berat yang dirawat di ICU berkisar antara 50-65% (Arentz et al., 2020; Bhatraju et al., 2020; Myers et al., 2020). Dan bahkan, pasien yang *covid-19* yang membutuhkan MV, angka kematian akan meningkat menjadi 97% (Lim et al., 2021; Wang et al., 2020). Hal ini juga terjadi pada pasien *covid-19* yang dirawat di ICU RSU. Bunda Thamrin dan Columbia Asia Medan.

Tingginya angka kematian pasien *covid-19* di ICU, mengharuskan perawat yang bertugas dapat melaksanakan prosedur pemulasaran dan fardhu kifayah terhadap jenazah muslim yang terpapar *covid-19* dengan sebaik-baiknya. Oleh karena, merekalah yang diberikan wewenang untuk melaksanakan prosedur ini, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di dalam buku pedoman yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI tahun 2020 dan Fatwa MUI no. 18 tahun 2020. Di sana dikatakan, pemulasaran jenazah harus dilaksanakan sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya. Bagi jenazah muslim, terutama dalam hal memandikan (mentayammumkan) dan mengafani

harus dilakukan sesuai dengan protokol medis dan dilakukan oleh pihak yang berwenang, dengan tetap memperhatikan ketentuan syari'at. Ummat Islam yang meninggal akibat *covid-19* dalam pandangan syara' termasuk katagori syahid akhirat, sehingga wajib ditunaikan hak-haknya, seperti dimandikan (ditayammumkan), dikafani, dishalatkan dan dikuburkan. Dalam pelaksanaannya, petugas wajib tetap menjaga keselamatan diri dengan mematuhi ketentuan-ketentuan protokol medis. Semua tim yang terlibat dalam proses pemulasaran dan fardhu kifayah, wajib menggunakan APD tingkat 3, dan selain petugas yang berwenang, tidak diperkenankan untuk memasuki ruangan. Jenazah sebaiknya dikebumikan tidak lebih dari 4 jam setelah dinyatakan meninggal dunia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia, 2020). Berdasarkan pedoman ini sudah sangat jelas bahwa selain petugas, tidak dibenarkan untuk kontak dengan jenazah terpapar *covid-19* karena dikhawatirkan akan menyebabkan penularan virus yang

semakin luas. Seluruh rangkaian fardhu kifayah harus dilaksanakan di ruangan khusus di rumah sakit, tidak dibenarkan untuk dilaksanakan di rumah masing-masing.

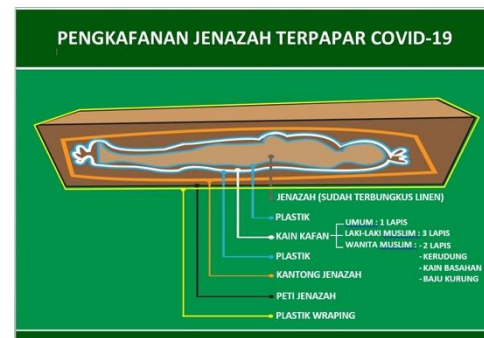
Dari survei awal yang kami lakukan, hampir semua perawat yang bertugas di ruang ICU isolasi ini tidak mengerti tentang bagaimana tatacara fardhu kifayah jenazah *covid-19*. Hal ini terkonfirmasi dari hasil *pre-test* yang telah dilakukan. Keadaan ini sebenarnya masih dapat diterima akal dengan alasan sebagai berikut; (1) Ketika pandemik ini belum terjadi, umumnya setiap jenazah akan dibawa oleh keluarga ke rumah masing-masing untuk pelaksanaan fardhu kifayahnya, (2) Umumnya fardhu kifayah ini dilaksanakan oleh petugas yang di masyarakat disebut "bilal mayit". Merekalah yang sangat sering melaksanakannya, terutama ketika memandikan dan mengafani jenazah. Biasanya keluarga hanya terlibat saat menshalatkan dan menguburkan. (3) Tidak banyak masyarakat muslim yang mengetahui bahwa tayammum itu dapat menggantikan wudhu, bahkan mandi besar (mandi wajib) dalam kondisi-kondisi darurat. Dan

tidak jarang juga didapati sebahagian masyarakat muslim yang tidak memahami tata cara bertayammum, apalagi mentayammumkan orang lain. Adanya protokol kesehatan yang harus dipatuhi, ditambah tiga alasan tadi, menurut kami, ini lah yang menjadikan pelaksanaan pemulasaran dan fardhu kifayah jenazah muslim yang terpapar *covid-19* menjadi terabaikan. Tidak jarang keadaan ini mencetuskan protes pihak keluarga pasien kepada rumah sakit, karena rasa tidak puas dan tidak percaya kalau keluarga mereka telah mendapatkan perlakuan fardhu kifayah yang sesuai dengan Syariat Islam.

Menyikapi fenomena ini, tim berinisiasi untuk melaksanakan pelatihan terhadap perawat ruang ICU isolasi *covid-19*, dengan pertimbangan bahwa mereka lah yang menjadi lini terdepan dalam pelaksanaan pemulasaran dan fardhu kifayah jenazah muslim yang terpapar *covid-19*. Dengan melatih mereka, maka tim berharap dapat memecahkan permasalahan yang tengah terjadi di masyarakat. Sehingga pada akhirnya akan menghilangkan rasa khawatir

dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap rumah sakit.

Adapun hasil yang didapat setelah pelaksanaan pelatihan ini adalah, meningkatnya pengetahuan dan kemampuan perawat ICU isolasi *covid-19* tentang pelaksanaan pemulasaran dan fardhu kifayah jenazah muslim terpapar *covid-19* sesuai dengan pedoman yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari hasil *post-test* peserta sebagaimana terlihat pada gambar 1. Menurut pendapat kami, dengan menggunakan metode pelatihan melalui penyampaian secara teoritis menggunakan audio visual yang sangat baik, peragaan menggunakan alat peraga dan manikin, serta mempraktekkan tahap demi tahap secara langsung, membuat peserta menjadi lebih antusias dan semakin mudah untuk memahaminya. Kami berharap, para peserta dapat menerapkannya kepada jenazah yang sebenarnya.



Gambar 7: Revisi pemulasaran jenazah
covid-19

Selain hasil diatas, perubahan lainnya adalah salah satu mitra kami telah merevisi Standar Prosedur Operasional (SPO) pemulasaran dan fardhu kifayah jenazah *covid-19* dan menyesuaikannya dengan rekomendasi yang kami berikan saat pelatihan berlangsung (Gambar 7).

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan pelatihan ini adalah:

1. Pelatihan ini telah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawat ICU isolasi *covid-19* untuk melaksanakan pemulasaran dan fardhu kifayah jenazah terpapar *covid-19*
2. Metode pelatihan yang dilaksanakan memberikan hasil yang sangat baik dan efektif
3. Pelatihan ini telah memberikan kontribusi positif kepada mitra kami yang ditandai dengan adanya perubahan atau revisi SPO pemulasaran dan fardhu kifayah jenazah *covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arentz, M., Yim, E., Klaff, L., Lokhandwala, S., Riedo, F. X., Chong, M., & Lee, M. (2020). Characteristics and Outcomes of 21 Critically Ill Patients With COVID-19 in Washington State. *JAMA*, 323(16), 1612. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.4326>
- Bhatraju, P. K., Ghassemieh, B. J., Nichols, M., Kim, R., Jerome, K. R., Nalla, A. K., Greninger, A. L., Pipavath, S., Wurfel, M. M., Evans, L., Kritek, P. A., West, T. E., Luks, A., Gerbino, A., Dale, C. R., Goldman, J. D., O'Mahony, S., & Mikacenic, C. (2020). Covid-19 in Critically Ill Patients in the Seattle Region — Case Series. *New England Journal of Medicine*, 382(21), 2012–2022. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2004500>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2020). *Standar Alat Pelindung Diri (APD) untuk Penanganan Covid-19 di Indonesia. Revisi 2*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pemulasaran dan Penguburan Jenazah Akibat Covid - 19 di Masyarakat. Jakarta*.
- Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia. (2020). *Pedoman Pengurusan Jenazah (Tajhiz Al-*

- Jana'iz) Muslim yang Terinfeksi Covid-19.*
- Lim, Z. J., Subramaniam, A., Ponnappa Reddy, M., Blecher, G., Kadam, U., Afroz, A., Billah, B., Ashwin, S., Kubicki, M., Bilotta, F., Curtis, J. R., & Rubulotta, F. (2021). Case Fatality Rates for Patients with COVID-19 Requiring Invasive Mechanical Ventilation. A Meta-analysis. *American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine*, 203(1), 54–66. <https://doi.org/10.1164/rccm.202006-2405OC>
- Myers, L. C., Parodi, S. M., Escobar, G. J., & Liu, V. X. (2020). Characteristics of Hospitalized Adults With COVID-19 in an Integrated Health Care System in California. *JAMA*, 323(21), 2195. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.7202>
- Richardson, S., Hirsch, J. S., Narasimhan, M., Crawford, J. M., McGinn, T., Davidson, K. W., Barnaby, D. P., Becker, L. B., Chelico, J. D., Cohen, S. L., Cookingham, J., Coppa, K., Diefenbach, M. A., Dominello, A. J., Duer-Hefele, J., Falzon, L., Gitlin, J., Hajizadeh, N., Harvin, T. G., ... Zanos, T. P. (2020). Presenting Characteristics, Comorbidities, and Outcomes Among 5700 Patients Hospitalized With COVID-19 in the New York City Area. *JAMA*, 323(20), 2052. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.6775>
- Shang, Y., Pan, C., Yang, X., Zhong, M., Shang, X., Wu, Z., Yu, Z., Zhang, W., Zhong, Q., Zheng, X., Sang, L., Jiang, L., Zhang, J., Xiong, W., Liu, J., & Chen, D. (2020). Management of critically ill patients with COVID-19 in ICU: statement from front-line intensive care experts in Wuhan, China. *Annals of Intensive Care*, 10(1), 73. <https://doi.org/10.1186/s13613-020-00689-1>
- Wang, Y., Lu, X., Li, Y., Chen, H., Chen, T., Su, N., Huang, F., Zhou, J., Zhang, B., Yan, F., & Wang, J. (2020). Clinical Course and Outcomes of 344 Intensive Care Patients with COVID-19. *American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine*, 201(11), 1430–1434. <https://doi.org/10.1164/rccm.202003-0736LE>
- Wu, Z., & McGoogan, J. M. (2020). Characteristics of and Important Lessons From the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in China. *JAMA*, 323(13), 1239. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.2648>

